

MASKULINITAS PADA TOKOH “MARISA” DALAM FILM “KRIEGERIN” KARYA DAVID WNENDT

Rizka Maulidya Hurin Inn

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Surabaya
Lidyajoo@gmail.com

Yunanfathur Rahman

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Film dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara. Dengan gambar dan suara, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Film pun memiliki banyak unsur, mulai dari jalan cerita, konflik, sinematografi, dan karakter tokoh. Hal ini membuktikan adanya unsur intrinsik karya sastra pada pembentukan film. Dewasa ini terdapat berbagai ragam film, Meskipun cara pendekatannya berbeda-beda, semua film dapat dikatakan mempunyai satu sasaran, yaitu menarik perhatian orang terhadap muatan-muatan masalah yang dikandung. Contohnya seperti masalah maskulinitas yang sedang ramai diperbincangkan. Film Kriegerin karya David Wnendt ini mengangkat isu maskulinitas dengan adanya tokoh Marisa. Penelitian ini menggunakan teori BSRI oleh Sandra Bem untuk menghitung indikator maskulinitas Marisa. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan cara mendeskripsikan lalu mengkalkulasi data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Tujuan penelitian ini adalah agar pembaca mengetahui kadar maskulinitas yang muncul pada tokoh Marisa pada film Kriegerin.

Kata Kunci: *film, masculinity.*

Abstract

Film is considered as a powerful communication medium for the masses who are targeted, because of its audio-visual nature, namely images and sound. With pictures and sound, films can tell a lot in a short time. The film also has many elements, ranging from the storyline, conflict, cinematography, and character characters. This proves the existence of intrinsic elements of literary work on film formation. Today there are a variety of films, although the approach is different, all films can be said to have one goal, which is to draw people's attention to the content of the problems contained. For example, the problem of masculinity is being discussed. The Kriegerin film by David Wnendt raises the issue of masculinity with the presence of Marisa. This study uses BSRI theory by Sandra Bem to calculate Marisa's masculinity indicators. The method used in this study is a quantitative analysis by describing and then calculating the data that has been collected as it is without making conclusions that are generally accepted. The purpose of this study is that readers know the level of masculinity that appears in the character Marisa in the film Kriegerin.

Keywords: *film, masculinity.*

Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Film menurut (Klarer, 1998 : 56) dalam buku *An Introduction to Literary Studies* secara khusus melibatkan film sebagai karya sastra, karena film berawal dari naskah yang berisikan dialog dan narasi juga memiliki unsur sebagai pendukung atau penyampaian pesan. Film pun memiliki banyak unsur, mulai dari jalan cerita, konflik, sinematografi, dan karakter tokoh. Hal ini membuktikan adanya unsur intrinsik karya sastra pada pembentukan film. Klarer juga membuat bab khusus tentang karya sastra mengenai perihal fiksi (fiction), puisi (poetry), drama (drama), dan terakhir film (film).

Film *Kriegerin* ini menceritakan tentang Marisa gadis yang pemberontak dan tangguh yang bergabung dalam gang radikal Neo-Nazi, potret Adolf Hitler menjadi panutannya. Satu-satunya tempat yang dia anggap sebagai rumah adalah geng Neo-Nazi tempat dia tinggal, di mana kebencian, kekerasan, dan pesta-pesta adalah kebiasaan sehari-hari. Dengan perilaku menyimpang yang dimiliki Marisa sebagai perempuan, menarik untuk dikaji kadar Maskulinitasnya menggunakan teori BSRI. Bem Sex Role Inventory (BSRI) termasuk satu skala untuk mengukur maskulinitas dan feminitas.

Nilai maskulinitas dan feminitas menghasilkan 3 kemungkinan yang berbeda: maskulin, feminin dan androgini. Dari 40 Item, 20 merepresentasikan budaya maskulinitas (ambisius, independen, kompetitif), 20 budaya feminitas (lembut, hangat, pengertian).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Seperti yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2013:27) menjelaskan

penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis BSRI milik Sandra Bem. Secara sistematis, peneliti akan menganalisis data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mempersiapkan daftar ciri - ciri setiap gender maskulin dan feminim indikator BSRI (Bem Sex Role Inventory)
2. Menentukan setiap adegan yang sesuai dengan ciri gender.
3. Mendeskripsikan adegan yang sesuai dengan indikator gender sebagai pembuktian.
4. Memilah gender yang dimiliki oleh tokoh Marisa menjadi maskulin, feminim.
5. Menyimpulkan dengan cara mengkalkulasi gender dominan yang dimiliki oleh tokoh Marisa.

Hasil dari proses tersebut kemudian digunakan untuk menarik simpulan.

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan mengidentifikasi pembagian kadar maskulinitas dan feminitas menurut BSRI. Terdapat 40 indikasi masing – masing 20 items untuk maskulin dan 20 items untuk feminim. Pada akhir akan di kalkulasi menggunakan rumus BSRI untuk menghitung berapa persen maskulinitas tokoh Marisa. Data akan di uraikan dalam bentuk tabel dan di kalkulasi di akhir tabel.

TABEL PEMBAHASAN

No	Durasi	Dialog DE ID	Narasi	Indikator BSRI
1	01.23 – 02.30	Großvater (Kakek) : <i>“Komm, gleich hast du es geschafft!”</i> "Ayo, kamu berhasil!" <i>“Ah, ein Indianer kennt keinen Schmerz!”</i> "Ah, orang India tidak tahu sakit!" <i>“Hast du gut gemacht! Komm.”</i> "Kamu melakukannya dengan baik! Ayo. <i>“Meine Kriegerin.”</i> "Prajuritku."	Kakek Marisa (Sandro) memnunggu di tepi pantai. Marisa pada saat itu masih terbilang sangat muda belia, ia dengan gigih berlari sambil membawa satu tas penuh yang berisikan pasir pantai yang kelelahan sambil memeluk kakeknya, dengan tersenyum sembari memeluknya bangga sang kakek berharap marisa kelak menjadi orang yang kuat.	Ciri maskulin “Athletic” : • Fisik yang kuat Bukti : Marisa yang masih berumur 7 tahun kuat berlari sambil membawa satu tas penuh yang berisikan pasir pantai. Kakek Marisa selalu melatih fisik Marisa agar menjadi seseorang yang kuat seperti prajurit. • Sehat jasmani rohani Bukti : Marisa di latih oleh kakeknya agar selalu sehat. Dalam ungkapan <i>“Ah, ein Indianer kennt keinen Schmerz!”</i> Yang artinya "Ah, orang India tidak tahu sakit!".
2	00.04.39 – 00.04.50	Marisa : <i>“Das Ist Deutschland ! Der Scheisskerl !”</i> "Ini Jerman! Bajingan!"	Marisa berada di gerbong kereta, dia mengganggu setiap penumpang yang bukan orang asli Jerman, seperti merampas makanan, memukuli, hingga mengolok dan membentak tepat di muka warga Vietnam. Di saat itu Marisa dan teman – temannya duduk di depan 2 warga negara asing asal Vietnam, Marisa membentak warga negara asing itu dan mengucapkan kata kotor setelah itu Marisa memukuli salah satu warga Vietnam tersebut, sedangkan teman temannya merekam sambil tertawa.	Ciri Maskulinitas “Aggresive” • Berbicara berteriak, membentak. Bukti : Marisa membentak warga negara asing itu dan mengucapkan kata kotor. • Menyakiti secara fisik Bukti : Marisa memukuli salah satu warga Vietnam tersebut, sedangkan teman temannya merekam sambil tertawa.

				• Merasakan dan menunjukkan amarah. Bukti : Marisa menyakiti secara verbal dan non-verbal pada orang Vietnam.
3	15.21 – 15.37		Ketika beristirahat, dia mengelus – elus anjing dengan lembut dan tersenyum sembari menggosok leher anjing itu.	Ciri Feminitas “Compassionate” • Menunjukkan kasih sayang atau kepedulian terhadap orang lain. • • Tidak menggunakan kekerasan. • Dermawan kepada orang lain Bukti dari 3 indikator diatas adalah : Marisa mengelus anjing dengan lembut dan tersenyum.
4	1.28.00 – 1.28.37		Di malam hari, marisa yang sedang berada di dalam kamar di datangi oleh salah satu teman gangnya, memberi kode bahwa sesuatu telah terjadi. Tanpa bercakap pun Marisa tau sesuatu buruk telah terjadi lalu ia turun kebawah mendapati bahwa anak immigrant itu telah babak belur di hajar oleh pacarnya. Marisa sangat terkejut sekaligus naik pitam. Dia mengelus kepala lalu memeluk anak imigrant itu yang nampak iba.	Ciri Feminitas : “Tender” • Menunjukkan kelembutan dan kepedulian. • Tidak melakukan kekerasan Bukti : Marisa mengelus kepala dan memeluk anak immigrant itu.

5	1.36.17 – 1.38.34		Sampailah Marisa di dermaga, Marisa menggandeng anak immigrant itu sampai di depan kapal, setelah melakukan transaksi pembayaran anak itu naik ke kapal, Marisa mengamati kapal itu sampai jauh, dan menuju pesisir pantai duduk di pasir dengan Svenja. Svenja yang kedinginan bilang kepada Marisa untuk pergi dahulu ke mobil.	Ciri Maskulinitas : “Strong Personality” • Dapat diandalkan dan dipercaya Bukti : Marisa menepati janjinya yang akan membantu anak Immigrant itu ke Swedia. • Berbakat dalam bidangnya • Memiliki kemampuan khusus yang menonjol Buktinya : Marisa adalah seorang gangster yang bisa mendapatkan akses dan uang secara mudah, yang melancarkan rencananya untuk mengembalikan Immigrant ke Swedia.
6	1.28.40 – 1.30.30	Mutter (ibu) : “<i>Wenn du jetzt gehst, Komm nie wieder hierher.</i>” “Jika sekarang kau pergi, jangan pernah masuk ke sini lagi.” “<i>Und du bist nicht mehr meine Tochter. Verstehst du !</i>” “Dan kau bukan putriku lagi. Apa kau mengerti?”	Di kamar mandi Marisa melepas kalung pemberian pacarnya, dan menghapus make upnya, mengganti bajunya dan mengenakan rok bersiap - siap membawa tongkat kasti untuk menghabisi pacarnya. Dia berpamitan kepada temannya sambil berpelukan. Tapi di bawah ibunya tidak mengizinkan Marisa keluar, berkali – kali ibunya mengancam Marisa jika dia masih nekat keluar dia akan diusir dari rumah. Namun Marisa tetap bersih kuku untuk keluar rumah.	Ciri Maskulinitas: “Willing to take a risk” • Suka mengeksplor hal baru Bukti : Marisa tidak pernah memakai rok pada awal, namun pada scene ini dia memakai rok. • Pemberani • Suka tantangan Bukti : Marisa membawa tongkat kasti untuk menghabisi pacarnya “Self Sufficient” • Mampu bertahan diri dari berbagai keadaan. • Fokus satu tujuan

				Bukti : Meskipun Ibu Marisa mengancam marisa, ia tetap bersih kuku akan pergi. Dalam kutipan <i>“ Wenn du jetzt gehst, Komm nie wieder hierher.”</i> “Jika sekarang kau pergi, jangan pernah masuk ke sini lagi.” <i>“Und du bist nicht mehr meine Tochter. Verstehst du !”</i> “Dan kau bukan putriku lagi. Apa kau mengerti?”
7	1.16.08 – 1.17.50	Immigrant : “Can you help me?” “Biasakah kamu menolongku?” Marisa : “Ja, ähm...I need a money” “Ya, umm tapi aku butuh uang”	Anak Immigrant itu menunjukkan tempat tinggal aslinya, di sebuah peta yang menempel di tembok rumah. Dia bercerita ingin bertemu dengan pamannya yang sedang mengungsi di Swedia karena di Jerman dia sudah tidak memiliki siapa – siapa lagi, dia meminta bantuan kepada Marisa untuk membiayainya. Marisa pun menyepakatinya. Mereka berdua pun menelpon melalui telfon umum yang ada di pinggir jalan, Marisa mendengarkan percakapan anak immigrant itu dengan seseorang di telfon tentang kesepakatan harga transportasi yang cukup fantastis.	Ciri Maskulinitas: “Makes decisions easily” • Mampu membuat keputusan dengan mudah tanpa mengambil waktu yang banyak. • Dapat diandalkan, bisa dipercaya • Responsif, memberi reaksi dengan cepat • Berani mengambil resiko Bukti : Seperti yang di ketahui, Marisa adalah anggota kelompok NEO – NAZI yang sangat amat membenci pendatang atau immigrant, namun dia tetap membantu Anak ini padahal ini akan menimbulkan masalah besar jika anggota gangnya tau.

8	1.40.01 – 1.41.33		Tak lama kemudian, datanglah pacar Marisa, Marisa sangat terkejut ketika membalik badan dan melihat Pacarnya sudah berdiri tepat di belakangnya dengan menggenggam pistol di tangan kanannya lalu menarik pelatuk pistol. Marisa pun akhirnya tewas tertembak tepat di dadanya.	Ciri Maskulinitas: “Willing to take a risk” • Suka mengeksplor hal baru • Pemberani • Suka tantangan • Percaya bahwa hal baik akan datang setelah berusaha. Bukti : Marisa tau bahwa resiko dari perbuatannya sangat besar, karena termasuk penghianatan pada gang Neo – Nazi. Pacar Marisa yang berkedudukan sebagai ketua gang, tak ragu – ragu menghabiskan nyawa pacarnya itu.
---	----------------------	--	---	--

4.1.1 Perhitungan Menggunakan Rumus BSRI

Rumus BSRI

Berdasarkan skor feminin : perolehan items feminin x 100 % = $\frac{\quad}{20}$
Berdasarkan skor maskulin : perolehan items maskulin x 100 % = $\frac{\quad}{20}$

Interpretasi

Feminim : Jika prosentase total skor feminim > 50%

Androgini : Jika prosentase total skor feminim dan maskulin memiliki perbedaan 5%

Maskulin : Jika prosentase total skor feminim < 50%

Kalkulasi skor tokoh Marisa :

Total adegan : 33

Teridentifikasi : 29

Tidak teridentifikasi : 5

Total skor Maskulin : 10 items

Total skor Feminim : 5 item

Nb : Tidak berlaku kelipatan, karena BSRI telah mengatakan jika ada item sama yang muncul lebih dari satu, maka akan tetap dihitung 1 items.

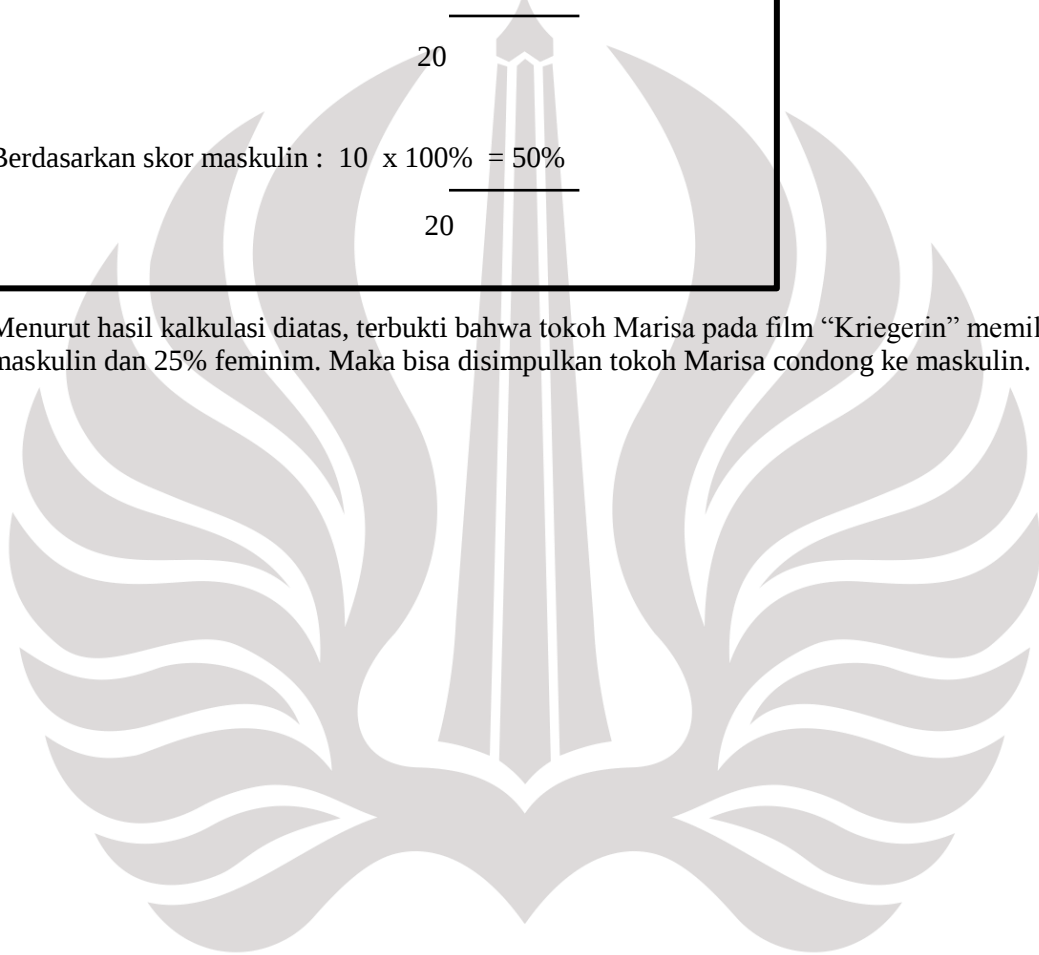
Berdasarkan skor feminitas : $5 \times 100\% = 25\%$

20

Berdasarkan skor maskulin : $10 \times 100\% = 50\%$

20

Menurut hasil kalkulasi diatas, terbukti bahwa tokoh Marisa pada film “Kriegerin” memiliki 50% maskulin dan 25% feminim. Maka bisa disimpulkan tokoh Marisa condong ke maskulin.



UNESA

Universitas Negeri Surabaya

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis maskulinitas pada tokoh “Marisa” dalam film “Kriegerin” karya David Wnendt simpulan bahwa:

1. Setelah diidentifikasi maskulinitas pada tokoh Marisa di film “Kriegerin” karya David Wnendt terdapat 33 adegan dengan 29 adegan dapat diidentifikasi dan 5 adegan tidak dapat diidentifikasi karena kurang mengerucutnya rincian adegan tersebut untuk ditetapkan menjadi items maskulin atau feminim.
2. BSRI memiliki masing – masing 20 items untuk maskulin, dan 20 items pada feminim sebagai indikator dan menentukan perhitungan prosentase di akhir. Maskulin memiliki 20 items yaitu : Acts as a leader, Aggressive, Ambitious, Analytical, Assertive, Athletic, Competitive, Defends own beliefs, Dominant, Forceful, Has leadership abilities, Independent, Individualistic, Makes decisions easily, Masculine, Self-reliant, Self-sufficient, Strong Personality, Willing to take a stand, Willing to take a risk. Feminim memiliki 20 items yaitu : Affectionate, Cheerful, Childlike, Compassionate, Does not use harsh language, Eager to soothe hurt feelings, Feminine, Flatterable, Gentle, Guiltless, Loves children, Loyal, Sensitive, Shy, Soft spoken, Sympathetic, Tender, Understanding, Warm, Yielding .
3. Jumlah items maskulin ada 10 dengan 6 kali repetisi, untuk feminim ada 5 items dengan 8 kali repetisi. Total ada 29 adegan, BSRI telah mengatakan jika ada item sama yang muncul lebih dari satu, maka akan tetap dihitung 1 items.
4. Total akhir items maskulin 10, total akhir items feminim 5. Menurut perhitungan rumus dari BSRI terbukti bahwa tokoh Marisa pada film “Kriegerin” memiliki 50% maskulin dan 25% feminim.
5. Jadi, berdasarkan perhitungan BSRI tokoh Marisa di film “Kriegerin” karya David Wnendt di tetapkan sebagai maskulin

SARAN

Penelitian dalam karya sastra berupa film ini masih memiliki banyak aspek yang dapat dikaji selain maskulinitas. Karena pada saat meneliti, peneliti menemukan kajian menarik seputar sosial – politik nazi yang masih kental dan berperan melatar belakangi film “Kriegerin” ini. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat melakukan kajian pada

aspek lain selain maskulinitas, seperti representasi neo – nazisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bem, S. 1973. *The Measurement Of Psychological Androgyny*.
- Birke, L. 2001. In Pursuit of Difference: Scientific Studies of Women and Men.
- Brannon, L . *Gender: Psychological Perspectives*, Seventh Edition 7th Edition.
- Carlyle, T. 1993. *On Heroes, Hero-Worship, and the Heroic in History*.
- Connell, R. W. 1995. *Masculinities*. Berkeley: University of California Press.
- Die Drehbücher nominiert für den Deutschen Filmpreis. Di akses pada tanggal (13 Juli 2018). Diperoleh dari <https://www.deutscher-filmpreis.de/>.
- Echols, John M dan Hassan Shadily 1983. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta : Gramedia. Cet. III
- Effendy, Onong Uchjana, 1986. *Dimensi Dimensi Komunikasi*, Bandung : Alumni.
- Endraswara, S. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra : Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*.
- Halberstam, J. 1998. *Female Masculinity*.
- Hayati, A dan Adiwardoyo.1990. *Latihan Apresiasi Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh Malang (YA3 Malang).
- Hoffman, R. M., & Borders, L. D. 2001. Twenty-five years after the Bem Sex-Role Inventory: A reassessment and new issues regarding classification variability.
- Klarer, M. 1998 : 56. *An Introduction to Literary Studies*. Universitas Innsbruck.
- Kriegerin (2011) User Reviews. Di akses pada tanggal (4 Agustus 2018). Diperoleh dari https://www.imdb.com/title/tt1890373/reviews?ref=tt_urv.
- Kriegerin Filme HD Deutsch. Di akses pada tanggal (10 Oktober 2018). Diperoleh dari <https://www.youtube.com/watch?v=IXDvJz4XtZE>.

- Lips, H. M, 1993, *Sex & Gender an Introduction*, California, London, Toronto: Mayfield Publisng Company.
- Mulia, S. M.. 2004: 4. *Women's Studies Encyclopedia*.
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*.
- Naully, M. 2003. *Konflik Gender dan Seksisme (Studi Banding Pria Batak, Minangkabau dan Jawa)*.
- Neufeldt, V. 1984, *Webster's New World Dictionary*, Webster's New World Clevenland, New York.
- Nurgiyantoro, B. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Paechter, Carrie F. 2006. *Masculine femininities/feminine masculinities : Power, Identities And Gender*. Gender and Education.
- Pramudika, A. D. 2015. *Visualisasi Maskulinitas Melalui Pengkarakteran Tokoh Dalam Film "5 Cm"*. Skripsi Fakultas Seni Rupa Dan Desain Institut Seni Indonesia : Surakarta.
- Ratna, N. K. 2004. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra (Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme, Perspektif Wacana Naratif)*.
- Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung : Alfabeta.
- Roekhan. 1990. *Kajian Tekstual dalam Psikologi Sastra; Persoalan Teori dan Terapan*, Dalam Aminuddin (ED.). *Sekitar Masalah Sastra*. Malang: YA3.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik Bagian Kedua : Metode dan Aneka Teknik pengumpulan Data*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Showalter, E. 1989. "Towards a Feminist Poetics" in *Contemporary Literary Criticism*. Davis, Robert Con (ed.). London: Longman Inc.
- Ulin, S. 2010. *Representasi Maskulinitas Dalam Film Disney Moana (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)*. Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Tadulako.
- Umar, N. 1999. *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qurán*, Jakarta: Paramadina Badriyah Fayumi

UNESA

Universitas Negeri Surabaya

MASKULINITÄT IN "MARISA" - ZEICHEN IM "KRIEGERIN" - FILM VON DAVID WNENDT

Rizka Maulidya Hurin Inn

Literatur der Deutsche Sprache, Fakultät für Sprache und Kunst, Staatliche Universität von surabaya,
Lidyajoo@gmail.com

Yunanfathur Rahman

Literatur der Deutsche Sprache, Fakultät für Sprache und Kunst, Staatliche Universität von surabaya,

AUSZUG

Der Film gilt aufgrund seines audiovisuellen Charakters, nämlich Bild und Ton, als starkes Kommunikationsmedium für die anvisierten Massen. Filme können mit Bild und Ton in kurzer Zeit viel erzählen. Der Film hat auch viele Elemente, von der Handlung über Konflikte bis hin zur Kinematographie und den Charakteren. Dies beweist das Vorhandensein intrinsischer Elemente der literarischen Arbeit zur Filmbildung. Heutzutage gibt es eine Vielzahl von Filmen, obwohl die Herangehensweise unterschiedlich ist, kann gesagt werden, dass alle Filme ein Ziel haben, nämlich die Aufmerksamkeit der Menschen auf den Inhalt der enthaltenen Probleme zu lenken. Beispielsweise wird das Problem der Männlichkeit diskutiert. Der Kriegerin-Film von David Wnendt thematisiert Männlichkeit in Anwesenheit von Marisa. Diese Studie verwendet die BSRI-Theorie von Sandra Bem, um Marisas Männlichkeitsindikatoren zu berechnen. Die in dieser Studie verwendete Methode ist eine quantitative Analyse, bei der die gesammelten Daten beschrieben und anschließend berechnet werden, ohne dass Schlussfolgerungen gezogen werden, die allgemein akzeptiert werden. Ziel dieser Studie ist es, dass die Leser den Grad der Männlichkeit kennen, der in der Figur Marisa im Film Kriegerin vorkommt.

Schlüsselwörter: film, masculinity.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

EINLEITUNG

Film nach (Klarer, 1998: 56) im Buch Eine Einführung in die Literaturwissenschaft bezieht den Film gezielt als literarisches Werk ein, da der Film mit einem Drehbuch beginnt, das Dialog und Erzählung enthält und auch ein Element als Unterstützung oder Übermittlung von Botschaften enthält. Der Film hat auch viele Elemente, von der Handlung über Konflikte bis hin zur Kinematographie und den Charakteren. Dies beweist die Existenz intrinsischer Elemente von Satras Arbeit in der Filmbildung. Klarer verfasste auch spezielle Kapitel über literarische Arbeiten zu Fiktion, Poesie, Drama und schließlich zum Film.

Dieser Kriegerin-Film erzählt die Geschichte von Marisa, einem rebellischen und beeindruckenden Mädchen, das sich der radikalen Neonazi-Gasse angeschlossen hat, ein Porträt von Adolf Hitler, ihrem Vorbild. Der einzige Ort, an dem er sein Zuhause betrachtet, ist die Neonazi-Bande, in der er lebt, wo Hass, Gewalt und Partys seine täglichen Gewohnheiten sind. Angesichts des abweichenden Verhaltens von Marisa als Frau ist es interessant, ihren Männlichkeitsgrad mit Hilfe der BSRI-Theorie zu untersuchen. Bem Sex Role Inventory (BSRI) enthält eine Skala zur Messung von Männlichkeit und Weiblichkeit.

Die Werte Männlichkeit und Weiblichkeit ergeben 3 verschiedene Möglichkeiten: männlich, weiblich und androgyn. Von den 40 Artikeln repräsentierten 20 eine Kultur der Männlichkeit (ehrgeizig, unabhängig, wettbewerbsfähig), 20 Kulturen der Weiblichkeit (sanft, warm, verständnisvoll).

METHODE

Diese Forschung ist eine quantitative Forschung. Wie aus Suharsimi Arikunto (2013: 27) hervorgeht, erfordert quantitative Forschung eine Vielzahl von Zahlen, angefangen von der Datenerfassung über die Interpretation der Daten bis hin zum Erscheinungsbild der Ergebnisse. Diese Forschung wird die BSRI-Analysetechnik von Sandra Bem verwenden. Der Forscher analysiert die Daten systematisch anhand der folgenden Schritte:

1. Erstellen Sie eine Liste mit Merkmalen – jeweils männliche und weibliche Geschlechtsindikatoren BSRI (Bem Sex Role Inventory)
2. Bestimmen Sie jede Szene in Übereinstimmung mit den Geschlechtsmerkmalen.
3. Beschreiben Sie Szenen, die mit den Geschlechtsindikatoren übereinstimmen, als Beweis.
4. Sortieren des Geschlechts von Marisas Charakter als männlich, weiblich.
5. Berechnen Sie abschließend das dominante Geschlecht von Marisas Charakter.

Die Ergebnisse des Prozesses werden dann verwendet, um Schlussfolgerungen zu ziehen.

DISKUSSION

In diesem Kapitel wird die Aufteilung der Männlichkeits- und Weiblichkeitsebenen nach BSRI erläutert. Es gibt 40 Indikationen - 20 Artikel für Männer und 20 Artikel für Frauen. Am Ende wird anhand der BSRI-Formel berechnet, wie viel Prozent der Männlichkeit Marisa zahlen. Die Daten werden tabellarisch beschrieben und am Ende der Tabelle berechnet.

DISKUSSIONSTABELLE

No	Duration	Dialog DE ID	Narasi	Indikator BSRI
1	01.23 – 02.30	Großvater (Kakek) : <i>"Komm, gleich hast du es geschafft!"</i> "Ayo, kamu berhasil!" <i>"Ah, ein Indianer kennt keinen Schmerz!"</i> "Ah, orang India tidak tahu sakit!" <i>"Hast du gut gemacht! Komm."</i> "Kamu melakukannya dengan baik! Ayo." <i>"Meine Kriegerin."</i> "Prajuritku."	Großvater Marisa (Sandro) wartet am Strand. Marisa war zu dieser Zeit noch sehr jung, sie rannte hartnäckig, während sie eine mit müdem Strandsand gefüllte Tasche trug, während sie ihren Großvater umarmte. Mit einem Lächeln, während sie sie stolz umarmte, hoffte der Großvater, dass Maria später eine starke Person werden würde.	Männliche "sportliche" Eigenschaften: • Körperkraft Beweis: Marisa, die 7 Jahre alt ist, läuft stark und trägt eine Tasche voller Strandsand. Marisas Großvater hat Marisa immer trainiert, als Kriegerin körperlich stark zu sein. • Gesund körperlich und geistig Beweis: Marisa wird an ihren Füßen trainiert, immer gesund zu sein. In der Phrase "Ah, ein Indianer kennt keinen Schmerz!"
2	00.04.39 – 00.04.50	Marisa : <i>"Das Ist Deutschland ! Der Scheisskerl !"</i> "Ini Jerman! Bajingan!" "	Marisa saß im Waggon und belästigte jeden Fahrgast, der kein Deutscher war. Sie beschlagnahmte Essen, schlug, machte sich lustig und schrie direkt vor den vietnamesischen Bürgern. Zu dieser Zeit saßen Marisa und ihre Freunde vor zwei Ausländern aus Vietnam. Marisa schrie den Ausländer an und sagte ein schmutziges Wort, nachdem Marisa einen der vietnamesischen Bürger geschlagen hatte, während ihre Freunde lachend aufzeichneten.	Charakteristisch für "aggressive" Männlichkeit • Schreien, schreien. Beweis: Schnappte Marisa dieser ausländische Bürger und sag das Wort dreckig. • körperlich zu verletzen Beweis: Marisa hat sich geirrt ein Vietnamesen

				erwähnt, während seine Freunde Aufnahme Chili-Sauce lachend. • Fühle und zeige Wut. Beweis: Marisa verletzte die Vietnamesen verbal und nonverbal.
3	15.21 – 15.37		Während er sich ausruhte, streichelte er sanft den Hund und lächelte, während er den Hals des Hundes rieb.	Merkmale der "barmherzigen" Weiblichkeit • Zeigen Sie Zuneigung oder Fürsorge für andere. • Wenden Sie keine Gewalt an. • Großzügig gegenüber anderen Die 3 Indikatoren oben belegen Folgendes: Marisa streichelt den Hund sanft und lächelt.
4	1.28.00 – 1.28.37		Nachts wurde Marisa, die im Raum war, von einem Freund ihrer Bande angesprochen und gab den Code, dass etwas passiert war. Ohne etwas zu sagen, wusste Marisa, dass etwas Schlimmes passiert war, und ging dann hinunter, um herauszufinden, dass das Einwanderungskind von seiner Freundin misshandelt worden war. Marisa war sehr überrascht und wütend. Er streichelte seinen Kopf und umarmte dann das Kind des Einwanderers.	Weiblichkeitsmerkmale: "Ausschreibung" • Zeigen Sie Zärtlichkeit und Sorgfalt. • Gewaltlosigkeit Beweis: Marisa streichelt ihren Kopf und umarmt das Einwandererkind.

5	1.36.17 – 1.38.34		Marisa kam am Steg an, Marisa brachte das Einwandererkind an die Vorderseite des Schiffes, nachdem das Kind die Zahlung getätigt hatte, beobachtete Marisa das Schiff in einiger Entfernung und ging mit Svenja auf den Strand, der im Sand saß. Svenja, die friert, sagt Marisa, sie solle zuerst zum Auto gehen.	Männlichkeitsmerkmale: "Starke Persönlichkeit" • Zuverlässig und vertrauenswürdig Beweis: Marisa hat ihr Versprechen gehalten, dem Einwandererkind nach Schweden zu helfen. • Talentierte in ihren Bereichen • Hat besondere Fähigkeiten, die auffallen Der Beweis: Marisa ist ein Gangster, der leicht Zugang und Geld bekommt, und der seinen Plan zur Rückkehr des Einwanderers nach Schweden auf den Weg gebracht hat.
6	1.28.40 – 1.30.30	Mutter (ibu) : <i>“ Wenn du jetzt gehst, Komm nie wieder hierher.”</i> “Jika sekarang kau pergi, jangan pernah masuk ke sini lagi.” <i>“Und du bist nicht mehr meine Tochter. Verstehst du !”</i> “Dan kau bukan putriku lagi. Apa kau mengerti?”	Im Badezimmer nahm Marisa die Kette ab, die ihr Freund ihr gegeben hatte, entfernte sein Make-up, zog sich um und trug einen Rock, der bereit war, einen Stock mitzunehmen, um seine Freundin zu erledigen. Er verabschiedete sich beim Umarmen von seinem Freund. Aber unter der Bedingung, dass seine Mutter Marisa nicht aus dem Haus ließ, drohte ihre Mutter Marisa oft, wenn er immer noch fest entschlossen wäre, herauszukommen, würde er aus dem Haus vertrieben werden. Aber Marisa putzt immer noch die Nägel, um das Haus zu verlassen.	Männlichkeitsmerkmale: "Bereit, ein Risiko einzugehen" • Mag es, neue Dinge zu erforschen Beweis: Marisa trug zu Beginn nie einen Rock, aber in dieser Szene trug sie einen Rock. • Mutig • Herausforderungen mögen Beweis: Marisa hat einen Stock mitgebracht, um ihren Freund zu töten "Autark"

				• In der Lage, verschiedene Situationen zu überleben. • Konzentrieren Sie sich auf ein Ziel Beweis: Obwohl Frau Marisa bedrohte, hielt sie ihre Nägel sauber. Im Zitat "Wenn du jetzt gehst, Komm nie wieder hierher. " "Wenn du jetzt gehst, komm nie wieder hier rein. " "Und du bist nicht mehr meine Tochter. Verstehst du! "
7	1.16.08 – 1.17.50	Immigrant : "Can you help me?" "Biasakah kamu menolongku?" Marisa : "Ja, ähm...I need a money" "Ya, umm tapi aku butuh uang"	Das Kind des Einwanderers zeigt seinen ursprünglichen Wohnort auf einer Karte an der Wand des Hauses. Er erzählte mir, dass er seinen Onkel treffen wollte, der in Schweden Zuflucht suchte, weil er in Deutschland keinen anderen hatte und Marisa um Hilfe bat, um ihn zu unterstützen. Marisa stimmte zu. Beide riefen per öffentlichem Telefon am Straßenrand an, Marisa hörte sich das Gespräch des Einwandererkindes mit jemandem am Telefon über einen Deal mit Transportpreisen an, der ziemlich fantastisch war.	Männlichkeitsmerkmale: "Trifft Entscheidungen leicht" • Sie können Entscheidungen leicht treffen, ohne viel Zeit in Anspruch zu nehmen. • Zuverlässig, vertrauenswürdig • Reagieren Sie schnell und reaktionsschnell • Wag es, Risiken einzugehen Beweis: Wie Sie wissen, ist Marisa ein Mitglied der NEO-NAZI-Gruppe, die Migranten oder Einwanderer wirklich hasst, aber sie hilft diesem Kind immer noch, obwohl dies große Probleme verursachen wird, wenn die Mitglieder der Bande es wissen.

8	1.40.01 – 1.41.33		Wenig später, als Marisas Freund kam, war Marisa sehr überrascht, als sie sich umdrehte und sah, dass ihr Freund mit einer Pistole in der rechten Hand direkt hinter ihr stand und dann den Abzug betätigte. Marisa wurde direkt in die Brust geschossen.	Männlichkeitsmerkmale: "Bereit, ein Risiko einzugehen" • Mag es, neue Dinge zu erforschen • Mutig • Herausforderungen mögen • Glauben Sie, dass gute Dinge kommen werden, nachdem Sie es versucht haben. Beweis: Marisa weiß, dass die Risiken ihrer Handlungen enorm sind, da sie Verrat in der Neonazi-Gasse beinhalten. Marisas Freund, der Chef der Bande, zögerte nicht, das Leben seiner Freundin zu töten.
---	----------------------	--	---	---

Berechnungen mit der BSRI-Formel

BSRI-Formel

Basierend auf weiblichen : $\frac{\text{Erwerb von weiblichen Gegenständen} \times 100 \%}{20} =$

20

Basierend auf männlichen: $\frac{\text{Erwerb von männlichen Gegenständen} \times 100 \%}{20} =$

20

Interpretation

Feminin: Wenn der Prozentsatz der weiblichen Gesamtpunktzahl > 50% ist

Androgynie: Wenn der Prozentsatz der weiblichen und männlichen Bewertungen einen Unterschied von 5% hat

Männlich: Wenn der Prozentsatz der weiblichen Gesamtpunktzahl < 50% ist

Berechnung der Punktzahl von Marisa:

Gesamtszene: 33

Identifiziert: 29

Nicht identifiziert: 5

Männliche Gesamtpunktzahl: 10 Elemente

Insgesamt weibliche Punktzahl: 5 Elemente

Nb: Es gelten keine Vielfachen, da BSRI angibt, dass wenn mehr als ein Artikel angezeigt wird, immer noch 1 Artikel gezählt werden.

Basierend auf Weiblichkeitswerten: $5 \times 100\% = 25\%$

20

Basierend auf männlichen Scores : $10 \times 100\% = 50\%$

20

Aus den obigen Berechnungsergebnissen geht hervor, dass Marisas Figur im Film "Kriegerin" zu 50% männlich und zu 25% weiblich ist. Daraus lässt sich schließen, dass Marisa eher männlich ist.

SCHLIESSEN

SCHLUSSFOLGERUNG

Basierend auf den Ergebnissen der Männlichkeitsanalyse zur Figur "Marisa" im Film "Kriegerin" von David Wnendt kam man zu dem Schluss, dass:

1. Nach der Identifizierung der Männlichkeit von Marisas Charakter in dem Film "Kriegerin" von David Wnendt können 33 Szenen mit 29 Szenen identifiziert werden, und 5 Szenen können nicht identifiziert werden, da die Details der Szene fehlen, um sie in männliche oder weibliche Gegenstände zu verwandeln.
2. BSRI hat jeweils 20 Artikel für männlich und 20 Artikel für weiblich als Indikatoren und zur Bestimmung der prozentualen Berechnung am Ende. Maskulin hat 20 Elemente: Führt, aggressiv, ehrgeizig, analytisch, selbstbewusst, sportlich, kompetitiv, verteidigt den eigenen Glauben, dominant, kraftvoll, hat Führungsqualitäten, unabhängig, individualistisch, trifft Entscheidungen leicht, maskulin, selbständig, selbständig, selbständig - ausreichende, starke Persönlichkeit, Bereit, Stellung zu beziehen, Bereit, ein Risiko einzugehen. Feminine hat 20 Artikel: Zärtlich, Fröhlich, Kindlich, Mitfühlend, Verwendet keine raue Sprache, Eifrig, um verletzte Gefühle zu verletzen, Feminin, Schmeichelhaft, Sanftmütig, Liebt Kinder, Treu, Empfindlich, Schüchtern, Weich gesprochen, Sympathisch, Zärtlich, Zärtlich Verständnis, warm, nachgiebig.
3. Die Anzahl der männlichen Elemente beträgt 10 mit 6 Wiederholungen, für weibliche gibt es 5 Elemente mit 8 Wiederholungen. Insgesamt gibt es 29 Szenen. Laut BSRI zählt immer noch 1 Artikel, wenn mehr als ein Artikel angezeigt wird.
4. Die endgültige Gesamtzahl männlicher Gegenstände beträgt 10, die endgültige Gesamtzahl weiblicher Gegenstände. 5. Nach der Berechnung der Formel von BSRI ist bewiesen, dass die Figur Marisa im Film "Kriegerin" zu 50% männlich und zu 25% weiblich ist.

5. Basierend auf BSRI-Berechnungen wird Marisas Charakter im Film "Kriegerin" von David Wnendt als männlich bestimmt.

VORSCHLAG

Die Forschung in literarischen Werken in Form dieses Films hat neben der Männlichkeit noch viele Aspekte, die untersucht werden können. Denn bei der Recherche fanden die Forscher interessante Studien zu soziopolitischen Nazis, die noch dick sind und im Hintergrund des Films "Kriegerin" eine Rolle spielen. Es besteht die Hoffnung, dass es in zukünftigen Studien Studien zu anderen Aspekten als der Männlichkeit durchführen kann, wie zum Beispiel zur Darstellung des Neonazismus.

BIBLIOGRAPHIE

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bem, S. 1973. *The Measurement Of Psychological Androgyny*.
- Birke, L. 2001. In *Pursuit of Difference: Scientific Studies of Women and Men*.
- Brannon, L. . *Gender: Psychological Perspectives*, Seventh Edition 7th Edition.
- Carlyle, T. 1993. *On Heroes, Hero-Worship, and the Heroic in History*.
- Connell, R. W. 1995. *Masculinities*. Berkeley: University of California Press.
- Die Drehbücher nominiert für den Deutschen Filmpreis. Di akses pada tanggal (13 Juli 2018). Diperoleh dari <https://www.deutscher-filmpreis.de/>.
- Echols, John M dan Hassan Shadily 1983. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta : Gramedia. Cet. III
- Effendy, Onong Uchjana, 1986. *Dimensi Dimensi Komunikasi*, Bandung : Alumni.
- Endraswara, S. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra : Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*.
- Halberstam, J. 1998. *Female Masculinity*.
- Hayati, A dan Adiwardoyo.1990. *Latihan Apresiasi Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh Malang (YA3 Malang).

- Hoffman, R. M., & Borders, L. D. 2001. Twenty-five years after the Bem Sex-Role Inventory: A reassessment and new issues regarding classification variability.
- Klarer, M. 1998 : 56. An Introduction to Literary Studies. Universitas Innsbruck. Kriegerin (2011) User Reviews. Di akses pada tanggal (4 Agustus 2018). Diperoleh dari https://www.imdb.com/title/tt1890373/reviews?ref=tt_urv.
- Kriegerin Filme HD Deutsch. Di akses pada tanggal (10 Oktober 2018). Diperoleh dari <https://www.youtube.com/watch?v=IXDvJz4XtZE>.
- Lips, H. M, 1993, Sex & Gender an Introduction, California, London, Toronto: Mayfield Publisng Company.
- Mulia, S. M.. 2004: 4. Women's Studies Encyclopedia.
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*.
- Naully, M. 2003. Konflik Gender dan Seksisme (Studi Banding Pria Batak, Minangkabau dan Jawa).
- Neufeldt, V. 1984, Webster's New World Dictionary, Webster's New World Clevelanland, New York.
- Nurgiyantoro, B. 2013. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. 2005. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: UGM Press.
- Paechter, Carrie F. 2006. Masculine femininities/feminine masculinities : Power, Identities And Gender. Gender and Education.
- Pramudika, A. D. 2015. Visualisasi Maskulinitas Melalui Pengkarakteran Tokoh Dalam Film "5 Cm". Skripsi Fakultas Seni Rupa Dan Desain Institut Seni Indonesia : Surakarta.
- Ratna, N. K. 2004. Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra (Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme, Perspektif Wacana Naratif).
- Riduwan. 2004. Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Bandung : Alfabeta.
- Roekhan. 1990. Kajian Tekstual dalam Psikologi Sastra; Persoalan Teori dan Terapan, Dalam Aminuddin (ED.). Sekitar Masalah Sastra. Malang: YA3.
- Sudaryanto. 1988. Metode Linguistik Bagian Kedua : Metode dan Aneka Teknik pengumpulan Data. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
- Showalter, E. 1989. "Towards a Feminist Poetics" in Contemporary Literary Criticism. Davis, Robert Con (ed.). London: Longman Inc.
- Ulin, S. 2010. Representasi Maskulinitas Dalam Film Disney Moana (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce). Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Tadulako.
- Umar, N. 1999. Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qurán, Jakarta: Paramadina Badriyah Fayum.



UNESA

Universitas Negeri Surabaya